
LANGKAH STRATEGIS BADAN PELAKSANA OTORITA DANAU TOBA DALAM MEWUJUDKAN DANAU TOBA SEBAGAI PARIWISATA SUPER PRIORITAS INDONESIA

¹Weldi Mario Swaresh Sihombing ²Marlan Hutahaean ³Maringan Panjaitan

¹ Mahasiswa Prodi Administrasi Publik Fisipol UHN Medan

^{2,3} Dosen Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UHN Medan

weldi.sihombing@student.uhn.ac.id

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah strategis yang dilakukan oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba dalam mewujudkan Danau Toba sebagai pariwisata super prioritas Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan masalah yaitu informan kunci (Direktur Utama BPODT), informan utama (Direktur Keuangan, Umum, dan Komunikasi Publik BPODT), dan informan tambahan (Kepala Divisi Komunikasi Publik, Kepala Divisi Umum, dan structural BPODT lainnya). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langkah strategis yang direncanakan oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba sudah cukup baik, tetapi pada implementasinya membutuhkan waktu yang lama. Badan Pelaksana Otorita Danau Toba membutuhkan investor yang banyak untuk membantu dalam pengembangan zona otoritatif mereka yang disebut Toba Caldera Ressor, dan saat ini menarik investor menjadi target utama dari Badan Pelaksana Otorita Danau Toba.

Kata Kunci : *BPODT, Danau Toba, Pariwisata Super Prioritas, Langkah Strategis.*

ABSTRACT : *The study aims to identify the strategic steps of lake toba's authoritarian administration to realize lake toba as Indonesia's super priority tourist. The study uses a qualitative approach with a descriptive method. The data-collection technique used was interviews and documenting. The data is analyzed using the stage of data reduction, data presentation, and deduction drawing. As for the informants in this study, it was those related to the issues of key informers (the chief director of bpodt), the main informers (the finance director, general, and public communications bpodt), and additional informers (the head of the public communication division, the head of the general division, and the repositories). The research suggests that a strategic move planned by the authoritative body of lake toba is good enough, but implementation will take a long time. The authorita agency of lake toba needs extensive investors to assist in the development of their authoritational zone called toba paldera ressor, and currently attracts investors to be the primary target of the lake toba authoritative executive agency.*

Keywords: *BPODT, Lake Toba, Super Priority Tourism, Strategic Steps.*

PENDAHULUAN

Badan pelaksana otorita danau toba memiliki tugas otoritatif yaitu melakukan perencanaan, pengembangan, pembangunan, pengelolaan, dan pengendalian dilahan zona otorita Danau Toba. Fakta dilapangan Badan Pelaksana Otorita Danau Toba belum banyak melakukan langkah strategis dalam pengembangan, pembangunan dan pengelolaan Danau Toba. Pada kenyataannya kebijakan dari pemerintah pusat maupun daerah lah yang terealisasi. Seperti pembangunan infrastruktur, melakukan event nasional maupun internasional merupakan langkah strategi yang bersumber dari pemerintah pusat. Badan Pelaksana Otorita Danau Toba seperti hanya melakukan tugas koordinatif

yaitu, melakukan koordinasi, sinkronisasi, dan fasilitas perencanaan, pengembangan, pembangunan, dan pengendalian di kawasan pariwisata Danau Toba. Sejak dibentuk pada April 2017, Badan Pelaksana Otorita Danau Toba tidak banyak diketahui oleh masyarakat di wilayah kerja mereka Danau Toba, itu disebabkan oleh kurangnya langkah strategi atau kebijakan sendiri dari BPODT, hanya melaksanakan kebijakan yang turun dari pusat yang kemudian dikoordinasikan ke pemerintah daerah provinsi maupun kabupaten.

Danau Toba ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menjadi pariwisata unggulan yang masuk ke dalam pariwisata super prioritas bersama dengan Borobudur, Labuan Bajo, Likupang, Mandalika. Kebijakan ini guna menemukan “Bali Baru” sebagai pariwisata kelas dunia unggulan Indonesia yang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar destinasi dan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Bukan hanya infrastruktur pendukung yang harus dibenahi tetapi juga ekonomi kreatif yang ada di setiap destinasi yang harus tersedia, mengingat wisatawan biasanya suka berbelanja sebagai buah tangan atau kenangan dari tempat wisata. Selain itu fokus dalam pengembangan destinasinya langsung menjadi hal yang fundamental untuk dilakukan, destinasi yang ramah akan pengunjung, tingkat kebersihan yang baik dan feedback kepuasan setelah datang ke destinasi wisata itu. Pengenalan melalui pemasaran juga harus dilakukan untuk menunjukkan keindahan dan potensi dari setiap destinasi. Di era teknologi yang semakin canggih ini, sangat beragam hal yang dapat dilakukan dalam pemasaran, ditambah kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengundang wisatawan berkunjung. Oleh karena itu dibutuhkan langkah strategis untuk mencapai tujuan pariwisata super prioritas itu. Koordinasi pemerintah pusat dan daerah yang didukung oleh Badan Otorita setiap destinasi merupakan kunci kesuksesan pencapaian ini, ditambah inisiatif Badan Pelaksana untuk menggunakan kewenangan mereka dengan membuat langkah strategis atau kebijakan sendiri.

Badan Pelaksana Otorita Danau Toba tidak banyak melakukan kebijakan sendiri, hanya mengandalkan kebijakan dari pemerintah pusat, BPODT kebanyakan hanya memfasilitasi kebijakan dari pemerintah pusat dan melakukan koordinasi kepada pemerintah daerah. Tercatat mereka hanya melakukan pembangunan *Toba Caldera Resort* sebagai tempat kegiatan di pinggir Danau Toba, kemudian menjadi media dalam pemasaran setiap kegiatan yang ada di sekitar Danau Toba. Menjadi hal yang perlu diteliti apa yang telah mereka lakukan selain tugas koordinatif?, walaupun ada mengapa tidak terlihat oleh masyarakat? dan apa kendala yang dialami oleh Badan pelaksana otorita ?

Kegelisahan ini lah yang mendasari saya ingin meneliti dan mendalami mengenai Badan Pelaksana Otorita Danau Toba dan kebijakan atau langkah strategis yang mereka lakukan selama ini, dalam bahasa sederhananya peneliti ingin mengetahui apa yang sudah mereka lakukan sebagai badan “khusus”.

Teori Strategis

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan

gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya.

Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Mengenai definisi strategi berikut ini akan disebutkan beberapa definisi: Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut.

Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain. Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang busa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah kepengembangan rencana marketing yang terinci.

Konsep Pengembangan Pariwisata

a) Transportasi

Transportasi dalam bidang kepariwisataan sangat erat hubungannya dengan aksesibilitas. Aksesibilitas yang dimaksud yaitu frekuensi penggunaan kendaraan yang dimiliki dapat mempersingkat waktu dan tenaga serta lebih meringankan biaya perjalanan. Menurut Oka. A. Yoeti (1997) bahwa aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan tersebut. Kondisi transportasi seperti jalan, keberadaan moda angkutan, terminal, stasiun pengisian bahan bakar dan lainnya. Adapun teori menurut James.J.Spilane (1994),

b) Atraksi/objek wisata

Menurut Oka.A. Yoeti (1997) ada tiga syarat dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam berbagai pasar, yaitu :

- *Something to see*
Artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan napa yang dimiliki oleh daerah lain.
- *Something to do*
Artinya ditempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
- *Something to buy*

Artinya ditempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

Ketiga syarat tersebut sejalan dengan pola tujuan pemasaran pariwisata, yaitu dengan promosi yang dilakukan sebenarnya hendak mencapai sasaran agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu daerah, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya ditempat yang mereka kunjungi. Menurut Oka.A. Yoeti (2002) atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

c) Fasilitas Pelayanan

Menurut Oka.A.Yoeti (1997) fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan Kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operation* (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya : restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, informasi wisata, fasilitas pelayanan Kesehatan, fasilitas keamanan umum (kantor polisi dan pemadam kebakaran), pos penjagaan, rambu-rambu peringatan dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar.

d) Informasi dan Promosi

Menurut Oka.A.Yoeti (1997) hal pendukung adalah publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leafles/brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayahnya dan harus menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya, karna fungsi dan tugas dari organisasi pariwisata pada umumnya :

- 1) Berusaha memberikan kepuasan kepada wisatawan kedaerahannya dengan segala fasilitas dan potensi yang dimilikinya.
- 2) Melakukan koordinasi diantara bermacam-macam usaha, Lembaga, instansi dan jawaban yang ada dan bersetujuan untuk mengembangkan industri pariwisata.
- 3) Mengusahakan masyarakat pengertian pariwisata pada orang banyak, sehingga mereka mengetahui untung dan ruginya bila pariwisata dikembangkan sebagai suatu industri.
- 4) Mengadakan program riset yang bertujuan untuk memperbaiki produk wisata dan pengembangan produk-produk baru guna dapat menguasai pasaran diwaktu yang akan datang

Pengertian Pariwisata Super Prioritas

Destinasi Super Prioritas merupakan bagian dari program “10 Bali Baru” yang dicanangkan Pemerintah. Nantinya, destinasi destinasi tersebut tak hanya dapat menjadi daya tarik wisatawan saja, namun juga menumbuhkan ekosistem ekonomi kreatif yang melibatkan warga setempat. Kemudian, dari 10 Destinasi Wisata Prioritas tersebut, pada 2019 dikerucutkan menjadi empat Destinasi Pariwisata Super Prioritas yakni Danau Toba, Borobudur, Labuan Bajo, dan Mandalika. Dan yang terakhir adalah Likupang, sehingga menjadi lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas yang tengah gencar dikembangkan oleh Pemerintah. Setiap destinasi bahkan juga memiliki keunggulan masing-masing bagi para wisatawan. Hal ini dikarenakan pemerintah mempertimbangkan bahwa jika ingin membangun itu harus fokus.

Faktor Pendukung Destinasi Wisata Super Prioritas Nasional

Pemerintah saat ini sedang memfokuskan pengembangan pariwisata super prioritas di lima (5) lokasi wisata, yakni Danau Toba (Sumatera Utara), Borobudur (Jawa Tengah), Mandalika (NTB), Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur), dan Likupang (Sulawesi Utara). Wisata sudah menjadi industri bidang tersendiri yang potensial untuk dikembangkan oleh negara-negara lain di dunia khususnya yang tidak memiliki sumber daya alam melimpah. Oleh karena itu, yang perlu diupayakan untuk mewujudkan pertumbuhan pariwisata dengan baik adalah dengan adanya partisipasi aktif stakeholder. Peran semua pemangku kepentingan (stakeholder) pembangunan dan pemerintah daerah berperan dalam rangka untuk memperbaiki lingkungan usaha yang menjadi lokasi wisata super prioritas ini guna mempengaruhi daya saing nasional dan daerah. Partisipasi aktif ini juga merupakan modal sosial dalam pembangunan ekonomi daerah dalam pembangunan industri wisata. Pemda dalam hal ini dapat berperan didalam memfasilitasi lintas pelaku pendukung industri wisata. Pemerintah daerah dapat membentuk tim lintas disiplin seperti perguruan tinggi, LSM, lembaga pengembang teknologi, ahli pemasaran, dan masyarakat lokal.

Lokasi yang menjadi destinasi wisata super prioritas ini harus menjadi sentra bagi bidang lainnya dan adanya keterkaitan dengan industri pendukung wisata sehingga menjadi suatu kluster industri wisata sendiri. Pembangunan Industri wisata harus menekankan pada prinsip *partnership*. Tidak hanya menekankan pembangunan lokasi wisata tetapi juga harus memperkuat *partnership* antara industri wisata yang menjadi lokasi destinasi wisata super prioritas. Pembangunan lokasi wisata super prioritas ini, harus mendasarkan pada latar belakang budaya dan kondisi alam daerah, salah satu contohnya adalah partisipasi dan koordinatif aktif pemerintah daerah dan masyarakatnya.

Dengan menjadikan sasaran utama pembangunan perdesaan, dengan membangkitkan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan skala dan ukuran perdesaan tersebut, di samping untuk mengurangi rasa ketergantungan masyarakat desa yang terlalu tinggi terhadap pemerintah daerah dan perlu menciptakan inisiatif dan semangat revitalisasi dalam masyarakat desa. Oleh karena itu, pembangunan destinasi wisata super prioritas menangannya harus secara mendalam, antara lain mulai dari pemetaan masalah, pembangunan infrastruktur, memperkuat jaringan akses pendanaan sehingga melakukan inovasi untuk mengembangkan produktivitas.

Hanya saja, keberhasilan pembangunan destinasi wisata sangat tergantung kepada efektivitas hubungan kerja sama pemerintah pusat, daerah dan dunia usaha. Tanpa kerja sama dan komitmen yang tinggi bersama pelaku usaha swasta yang bergerak dalam pembangunan wisata di Indonesia.

Teori Pembangunan Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Secara umum tujuan pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut: pertama, mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang. Kedua, mencapai peningkatan ekonomi daerah. Ketiga, mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam.

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah, perlu adanya strategi pengembangan ekonomi daerah yang baik dan terarah agar tercapai tujuan dan

sasaran yang diinginkan. Keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi sendiri erat kaitannya dengan strategi pembangunan ekonomi. Strategi pembangunan daerah dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok (Arsyad, 1999) :

1. Strategi pengembangan fisik dan lokalitas
Dilakukan dengan program perbaikan kondisi fisik atau lokalitas daerah untuk kepentingan pembangunan industry dan perdagangan. Tujuannya untuk menciptakan identitas daerah atau kota, memperbaiki basis pesona atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki dunia usaha daerah.
2. Strategi pengembangan dunia usaha
Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi, atau daya perekonomian daerah yang sehat.
3. Strategi pengembangan SDM
Sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi.
4. Strategi pengembangan ekonomi masyarakat
Kegiatan pembangunan masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat di suatu daerah atau dikenal dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial. Misalnya, melalui penciptaan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau memperoleh keuntungan dari usahanya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan mengkaji data yang terkumpul, mempelajari data, menelaah dan menyusun dalam satu-satuan. Dari data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba untuk menggambarkan bagaimana langkah strategis yang dilakukan oleh badan pelaksana otorita danau toba.

Deskriptif kualitatif menurut pendapat Sugiono (2005) yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian. Dengan demikian penelitian ini hanya menggambarkan bagaimana langkah strategis yang dilakukan oleh badan pelaksana otorita danau toba. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Kantor Badan Pelaksana Otorita Danau Toba, Jl. Kapten Patimura No.125, Darat, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20153. Waktu penelitian ini dimulai bulan April-Juli 2023.

Informan adalah orang yang memahami informasi objek penelitian dan dapat memberikan informasi kepada peneliti untuk mendapatkan informasi. Adapun teknik pengumpulan dan jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data primer, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode antara lain Wawancara.
2. Teknik pengumpulan data sekunder, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui data atau bahan yang sudah ada sebelumnya yang kemudian digunakan kembali untuk data primer. Teknik

pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan metode Studi kepustakaan

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pada analisis pertama maka dilakukan pengumpulan data dengan hasil wawancara dan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah-masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui penacarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Peneliti melakukan perangkuman dengan memilih dan memilah data dan hal-hal yang pokok dan penting. Caranya ialah peneliti menulis ulang catatan-catatan di lapangan yang dibuat (ketika wawancara). Apabila wawancara direkam, maka dilakukan transkrip hasil rekaman terlebih dahulu, selanjutnya melakukan pemilihan informasi yang penting dan tidak penting dengan cara memberi tanda-tanda, kemudian penggalan bahan tertulis yang penting yang sesuai dengan yang dicari, dan penulis Reduksi Data Pengumpulan Data Penyajian Data Penarikan kesimpulan menginterpretasikan apa yang disampaikan oleh informan atau dokumen dalam penggalan tersebut.

c. Penyajian Data

Data yang telah disusun dari hasil reduksi, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi ke dalam suatu matrik atau bentuk yang mudah dipahami adalah cara yang paling penting dan utama dalam menganalisis data kualitatif yang valid.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, tahap akhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari temuan data yang peneliti dapat dari lapangan. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan sebagai hasil wawancara atau dokumen. Setelah kesimpulan diambil, untuk memastikan tidak ada kesalahan data, peneliti kemudian mengecek ulang proses reduksi dan penyajian data.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Badan Pelaksana Otorita Danau Toba didirikan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 49 tahun 2016, adalah badan layanan umum yang dikelola secara profesional yang dapat memprioritaskan Upaya sinkronisasi dan koordinasi pemangku kepentingan, yang berkaitan dengan investasi dan bisnis industri pariwisata antara pemerintah daerah, pemerintah pusat dan Masyarakat. Tugas Badan Pelaksana Otorita Danau Toba

1. Otoritatif

Melakukan perencanaan, pengembangan, pembangunan, pengelolaan, dan pengendalian di zona otorita pariwisata Danau Toba. Zona otoritatif : Toba Caldera Resort (+386,72 Ha) kec. Ajibata kab. Toba

2. Koordinatif

Melakukan koordinasi, sinkronisasi, dan fasilitas perencanaan, pengembangan, pembangunan dan pengendalian di kawasan pariwisata Danau Toba.

Zona koordinatif : mencakup 8 kabupaten, yaitu Simalungun, Toba, Samosir, Humbang Hasundutan, Tapanuli Utara, Dairi, Karo, dan Pakpak Bharat.

Fungsi Badan Pelaksana Otorita Danau Toba

1. Penyusunan rencana induk di kawasan pariwisata Danau Toba
2. Penyusunan rencana detail pengembangan dan pembangunan kawasan pariwisata
3. Pelaksanaan koordinasi, sinkronisasi dan fasilitas perencanaan, pengembangan, pembangunan, dan pengendalian di kawasan pariwisata Danau Toba
4. Penyusunan, perencanaan, pengembangan, pembangunan, pengelolaan dan pengendalian di kawasan Danau Toba
5. Perumusan strategi operasional pengembangan kawasan pariwisata Danau Toba
6. Penyelenggaraan pelayanan perizinan dan non perizinan pusat dan daerah di kawasan pariwisata Danau Toba
7. Penetapan langkah strategi penyelesaian permasalahan dalam pelaksanaan perencanaan, pengembangan, pembangunan, pengelolaan, dan pengendalian kawasan pariwisata Danau Toba
8. Pelaksanaan tugas lain terkait pengembangan kawasan pariwisata Danau Toba yang ditetapkan oleh dewan pengarah.

Milestone Badan Pelaksana Otorita Danau Toba

1. Pembentukan Badan Pelaksana Otorita Danau Toba Perpres No. 49 Tahun 2016 tentang Badan Otorita Pengelola Kawasan pariwisata Danau Toba 1 Juni 2016
2. Sertifikat HPL tahap I
Badan pelaksana otorita danau toba menerima sertifikat HPL tahap I (279 Ha). Sertifikat HPL 01(105 Ha) dan 02(174 Ha) 20 Desember 2018
3. Badan Pelaksana Otorita Danau Toba sebagai BLU
Penetapan BPODT sebagai BLU. KMK No. 344/KMK.05/2019 tentang penetapan BPODT sebagai instansi pemerintah yang menerapkan pola keuangan BLU 26 April 2019
4. Groundbreaking TCR
Groundbreaking “Toba Caldera Resort” dan penandatanganan CLUDA dengan investor pioneer
5. Sertifikat HPL tahap II
Sertifikat HPL 042 3 Agustus 2020. Badan Pelaksana Otorita Danau Toba menerima sertifikat hak pengelolaan tahap II (107 Ha)
6. Launching Bobocabin 6 Agustus 2021. Soft launching bobocabin signature di TCR
7. Groundbreaking Labersa 20 Desember 2022. Ground breaking Labersa Caldera Resort an convention center.

Langkah Strategis Badan Pelaksana Otorita Danau Toba

Badan Pelaksana Otorita Danau Toba dibentuk melalui Peraturan Pemerintah No 49 tahun 2016 dan secara fisik mulai terbentuk pada tahun 2017 yang merupakan badan yang berada dibawah dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif yang bertugas untuk pengembangan kawasan Danau Toba. Ada dua tugas Badan Pelaksana Otorita Danau Toba yaitu tugas koordinatif, dimana mereka bertugas mengkoordinasikan kebijakan pusat ke daerah melalui pemerintah provinsi atau pun ke 8 kabupaten yang berada di sekitaran danau toba,

yang kedua adalah tugas otoritatif, yaitu diberikan tanah seluas + 386 hektar untuk dikelola dan dikembangkan menjadi destinasi pariwisata kelas internasional.

Konsep pengembangan yang digunakan oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba mayoritas menggunakan teori pengembangan yang berkelanjutan (sustainable development theory) yang terdapat pada bab 2 dibagian langkah strategis kebijakan. Bahwa pengembangan ini akan berlangsung cukup lama, mengingat lahan yang cukup luas dan Pembangunan dan kedatangan para investor yang tidak menentu dan tergantung kebutuhan dan konsep pengembangan yang akan dilaksanakan.

Dalam mewujudkan target dibentuknya Badan Pelaksana Otorita Danau Toba tersebut, ada tiga strategi kebijakan yang harus dicapai dan dikerjakan oleh Badan Pelaksana Danau Toba, yaitu :

1. Meningkatkan jumlah investor

Dalam pembangunan kawasan Danau Toba, terutama di daerah otoritatif dari badan pelaksana otorita danau toba dibutuhkan yang namanya investor, mengingat anggaran pemerintah yang minim, dan yang namanya pembangunan harus bekerja sama dengan investor. Maka Badan Pelaksana Otorita Danau Toba juga harus mampu menggaet para investor untuk mau melakukan investasi di kawasan Danau Toba terutama di kawasan otoritatif dan Badan Pelaksana Otorita Danau Toba atau tanah BPODT.

Adapun langkah yang dilakukan oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba untuk meningkatkan jumlah investor adalah melakukan forum investasi baik di Sumatera Utara maupun diluar Sumatera Utara. Forum ini merupakan ajang untuk memaparkan program dan kawasan Danau Toba kepada investor sehingga para investor tertarik untuk melakukan inventasi di kawasan Danau Toba. Forum ini ada yang dilakukan oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba sendiri ada juga yang dilaksanakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dengan menghadirkan para investor lokal maupun internasional, dengan menampilkan kawasan pariwisata super prioritas Indonesia, jadi bukan hanya danau toba, tapi seluruh destinasi super prioritas indoensia.

2. Meningkatkan jumlah kunjungan

Meningkatkan kunjungan wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara merupakan sesuatu hal yang menjadi perhatian dari Badan Pelaksana Otorita Danau Toba. Hal ini juga akan berdampak kepada meningkatnya pendapatan Masyarakat, daerah, dan nasional secara keseluruhan.

Adapun hal yang dilakukan oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba adalah seperti pemasaran dan promosi melalui media sosial, yang kemudian melakukan banyak kegiatan menarik baik kegiatan berskala nasional maupun internasional, contohnya adalah kegiatan W20 yang berlangsung di Parapat, dimana kegiatan tersebut adalah bagian dari kepresidensi G20 Indonesia. Dimana kegiatan itu diikuti oleh Delegasi Perempuan yang merupakan negara anggota G20, yang secara tidak langsung menjadi promosi Danau Toba ke mata dunia. Ada juga kegiatan F1H2O, yaitu kegiatan kegiatan balap air yang dilaksanakan di Balige. Diikuti oleh berbagai negara di dunia dan ditonton hampir seluruh negara di dunia, menjadikan event ini menjadi salah satu media promosi Danau Toba. Dan kegiatan ini memiliki kontrak hingga 5 tahun sehingga ini harus

dimanfaatkan secara baik. Dan masih banyak lagi kegiatan ataupun event yang menjadi media promosi Danau Toba. Bukan hanya promosi melalui kegiatan atau pun event, tetapi Badan Pelaksana Otorita Danau Toba juga melakukan kerjasama dengan beberapa pihak seperti akademisi, pemerintah daerah, pengusaha, dan media dalam hal peningkatan jumlah kunjungan. Salah satunya adalah kerjasama dengan media melalui produser film, dimana akan rilis film yang berjudul “Harta, Tahta, Dan Boru Niraja”, selain membawa cerita yang menarik, film ini juga mempromosikan danau toba dan Toba Caldera Resort. Dan banyak hal lain yang dilakukan oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba dalam meningkatkan kunjungan di kawasan Danau Toba.

3. Mendorong iklim kepariwisataan yang berkelanjutan

Badan Pelaksana Otorita Danau Toba juga membangun dan mengembangkan iklim yang berkelanjutan bukan pembangunan yang sekadar dibangun untuk waktu yang singkat, tetapi yang berkelanjutan, akan ada selalu pengembangan dan akan selalu mengikuti trend yang ada maupun mengikuti arah zaman.

Adapun hal yang dilakukan Badan Pelaksana Otorita Danau Toba adalah seperti memberikan syarat kepada investor agar membangun yang mengikuti perkembangan teknologi dan hal yang disukai banyak orang. Jadi bukan hanya sekadar melakukan investasi tapi juga harus memenuhi syarat dari Badan Pelaksana Otorita Danau Toba. Contohnya adalah investasi yang telah dilakukan oleh PT. Bobobox di Kawasan Toba Caldera Ressor, yaitu adanya BoBo Cabin di TCR yang merupakan jasa akomodasi yang berteknologi tinggi dan juga sangat kekinian. Dalam akomodasi ini kita hanya perlu menggunakan apk melalui smartphone untuk melakukan aktivitas didalamnya, seperti menutup pintu, dapat mengganti kaca sehingga langsung dapat view luar kamar, atau mengubah menjadi gelap, atau juga dapat mengeluarkan suara yang kita inginkan hanya menggunakan aplikasi.

Pembahasan

Badan Pelaksana Otorita Danau Toba diberikan lahan seluas +386 hektar untuk dikelola secara otoritatif, dan daerah itu diberikan nama Toba Caldera Resort, yang sebagiannya sudah dilakukan pembangunan dan sudah dikembangkan, daerah yang sudah dikembangkan itu berada di Kecamatan Sibisa Kabupaten Toba Samosir. Seperti semboyan awal dari pariwisata super prioritas ini adalah melahirkan “Bali Baru” maka konsep pembangunannya juga terinspirasi oleh Bali. Ada tiga konsep Pembangunan Toba Caldera Resort yaitu :

1. South Reach

Daerah Selatan yang kearah Kabupaten Toba akan dikembangkan seperti di Nusa Dua Bali, akan banyak kolam atau leguna dan disana juga akan dibangun Hotel Labersa yang baru saja setuju akan invest dan membangun hotel mereka disana

2. Sentral Village

Daerah tengah yang akan dikembangkan seperti Seminyak Bali, disana akan ada pengembangan UMKM untuk masyarakat, kemudian adanya rumah ibadah, camp untuk camping, kemudian coffee shop untuk para penikmat kopi, ada juga teater, open state, caldera plaza, nomadic kitchen, parking hub, dan sedang proses kantor baru dari badan pelaksana otorita danau

toba(90%), dan tentunya disana ada Jokowi point yang menjadi tempat yang dikunjungi Presiden Jokowi pada 2019

3. North Reach

Diutara dari lahan Badan Pelaksana Otorita Danau Toba ini akan dikembangkan seperti Ubud Bali, yang mana akan lebih memanfaatkan landscape. Disini juga akan ditanami tanaman endemic sekitaran Danau Toba. Jadi nanti semua jenis tanaman yang akan di sekitaran Danau Toba akan terdapat di area ini. Yang nanti akan menjadi pusat penelitian tentang tanaman endemic. Dan akan nada hotel Bintang 4 dan Bintang 5 di area ini.

Transportasi dalam bidang kepariwisataan sangat erat hubungannya dengan aksesibilitas. Aksesibilitas yang dimaksud yaitu frekuensi penggunaan kendaraan yang dimiliki dapat mempersingkat waktu dan tenaga serta lebih meringankan biaya perjalanan. Aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan tersebut.

Pengembangan yang telah dilakukan oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba maupun pemerintah adalah seperti pengembangan Bandara Silangit menjadi bandara berskala internasional yang lebih mempermudah aksesibilitas wisatawan ke Danau Toba. Bandara Silangit yang jauh lebih dekat ke Danau Toba memberikan kemudahan dan berhasil meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Danau Toba. Kemudian Bandara Kualanamu yang berskala internasional dan adanya penerbangan yang langsung dari luar negeri ke Kualanamu juga mempermudah wisatawan mancanegara ke Danau Toba. Sedangkan itu untuk transportasi danau yang ada di Danau Toba juga sudah mengalami pengembangan, dimana sudah adanya Kapal Ferry di Danau Toba dan kapal lain yang sesuai dengan standar dan aman, serta kapal yang didesain cukup unik yang menambah keindahan Danau Toba tersebut. Sedangkan untuk transportasi darat sudah cukup banyak akses angkutan umum yang ke Kawasan Danau Toba, terutama dari Kota Medan yang merupakan ibukota Sumatera Utara, tetapi untuk saat ini belum ada transportasi kereta api yang sampai ke pinggir Danau Toba, yang terdekat hanya sampai kota Pematang Siantar yang berkisar 45 menit sampai ke parapat. Mungkin untuk pengembangan selanjutnya dibutuhkan pembangunan transportasi kereta api ke Kawasan Danau Toba.

Tiga syarat dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi tujuan wisata, agar menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam berbagai pasar, yaitu :

a. *Something to see*

Artinya ditempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain. Badan Pelaksana Otorita Danau Toba memiliki Toba Caldera Resort yang nantinya menjadi salah satu spot atau Kawasan yang dapat dilihat yang cukup luas sehingga menjadi daya tarik sendiri dan menjadi keunggulan. Serta pembangunan yang ada di Toba Caldera Resort menggunakan konsep pengembangan yang berteknologi dan kekinian yang menjadi keunggulan tersendiri dibandingkan dengan objek wisata lainnya. Begitu juga dengan objek wisata lainnya yang berada dikawasan Danau Toba, Badan Pelaksana Otorita Danau Toba juga berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk pengembangannya agar dapat bersaing dan meningkatkan kunjungan wisatawan.

b. Something to do

Artinya tempat tersebut tersedia banyak yang dapat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang membuat wisatawan betah tinggal lebih lama ditempat itu. Toba Caldera Resort dikembangkan menjadi tempat yang membuat wisatawan untuk lama tinggal disitu, dengan adanya akomodasi bobobox yang sangat kekinian dan teknologi yang canggih membuat para wisatawan untuk ingin lama dan menikmati daerah tersebut. Bahkan hasil pengamatan peneliti mengatakan bahwa jasa akomodasi bobo cabin yang ada di Toba Caldera Resort selalu padat dan banyak bookingan, sehingga jika kita ingin menginap disana harus booking dari jauh-jauh hari, ini merupakan hal yang positif dan akan terus dikembangkan oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba. Sedangkan itu adanya teater dan open state yang setiap sabtu minggu menghadirkan sanggar tari yang berada di sekitaran Toba Caldera Resort menjadi hal yang dapat kita lihat bila berada di Toba Caldera Resort. Dan juga selalu menghadirkan artis local maupun nasional pada hari-hari besar menjadikan salah satu alasan wisatawan berkunjung ke tempat ini.

c. Something to buy

Artinya ditempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan. Badan pelaksana juga menghadirkan penenun ulos batak di area Toba Caldera Resort yang buka di hari-hari besar, yang dimana bisa menjadi souvenir yang dibawa dari Toba Caldera Resort, dan juga di area sentral village juga terdapat umkm untuk masyarakat di sekitaran Toba Caldera Resort yang juga menyediakan souvenir-souvenir yang identic dengan Danau Toba dan Sumatera Utara. Badan Pelaksana Otorita Danau Toba juga mempromosikan pusat-pusat souvenir yang ada di seluruh kawasan Danau Toba.

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Badan Pelaksana Otorita Danau Toba bekerja sama dengan akademisi dalam menyeleksi staff dan pekerja yang bekerja di area wisata yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pelayanan, selain itu juga Badan Pelaksana Otorita Danau Toba juga melakukan pelatihan kepada masyarakat di sekitar Danau Toba agar meningkatkan kualitas pelayanan. Badan Pelaksana Otorita Danau Toba juga bekerja sama dengan jasa angkutan umum atau jasa travel untuk meningkatkan pelayanan, sedangkan fasilitas pelayanan yang ada di Toba Caldera Resort juga memiliki jasa akomodasi yang berkelas internasional, dan semua fasilitas disana juga sangat ramah bagi semua pengunjung, peneliti mendapati pandangan oleh wisatawan Toba Caldera Resort bahwa tempat umum yang sangat ramah kaum disabilitas di Sumatera Utara adalah Toba Caldera Resort, hal seperti ini akan terus dipertahankan dan dikembangkan oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba. Badan Pelaksana Otorita Danau Toba juga sudah berhasil menarik investor restoran maupun café yang akan meningkatkan kualitas fasilitas pelayanan di Toba Caldera Resort, dan juga terus berusaha mengaet para investor lainnya.

Pendukung dari pengembangan pariwisata adalah publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leafles/brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayahnya dan harus menjalankan kebijakan yang paling

menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya. Badan Pelaksana Otorita Danau Toba melakukan informasi atau promosi melalui media yang ada, dan juga melalui media sosial. Untuk di Instagram saja akun resmi Badan Pelaksana Otorita Danau Toba sudah memiliki pengikut sekitar 18 ribu, sedangkan akun danau toba caldera memiliki pengikut 32 ribu. Hal ini menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba sudah cukup berkembang. Disamping media sosial, Badan Pelaksana Otorita Danau Toba juga banyak melakukan promosi melalui kegiatan kebudayaan disekitaran Danau Toba. Dan juga pemerintah pusat juga membantu promosi dengan melakukan event berskala nasional maupun internasional di Danau Toba, seperti F1H2O dan W20 yang merupakan event internasional. Untuk wisatawan lokal, Badan Pelaksana Otorita Danau Toba juga melakukan promosi melalui kegiatan social seperti gotong royong bersama, kegiatan olahraga dan kunjungan ke rumah-rumah ibadah seperti gereja yang berada di Kawasan danau toba.

Pengembangan fisik dilakukan dengan program perbaikan kondisi fisik atau lokalitas daerah untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan. Badan Pelaksana Otorita terus melakukan koordinasi kepada Lembaga lain, seperti kepada kementerian atau pun Dinas PUPR untuk peningkatan pengembangan fisik dan infrastruktur penunjang ke kawasan Danau Toba, selain untuk kepentingan peningkatan kualitas pariwisata, pengembangan fisik ini juga berpengaruh kepada pengembangan di sektor lain. Contoh hasil koordinasi dari Badan Pelaksana Otorita Danau Toba dengan Kementerian PUPR adalah dibangunnya jalan kawasan Toba Caldera Resort yang cukup bagus, bahkan di jalan dari Pelabuhan Ajibata atau parapat menuju Toba Caldera Resort sudah cukup bagus dan lebar, dan ada yang dibeton untuk peningkatan kualitas dan daya tahan lama. Ini juga mempengaruhi investor datang dan menanam saham di Toba Caldera Resort.

Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi, atau daya perekonomian daerah yang sehat. Di area sentral village Toba Caldera Resort telah disediakan tempat UMKM untuk Masyarakat yang ingin berjualan disana, ini hal yang dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah masyarakat disekitar Toba Caldera Resort, dan area ini akan selalu mengalami pengembangan dan masyarakat juga diberikan kesempatan untuk investasi di daerah Toba Caldera Resort.

Sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Badan Pelaksana Otorita Danau Toba memberdayakan masyarakat di sekitar Danau Toba untuk bekerja di Toba Caldera Resort, bukan hanya itu, badan pelaksana otorita danau toba juga rutin melakukan pelatihan kepada masyarakat sekitar Danau Toba yang mau, dan setelah pelatihan akan ada yang gabung dengan Badan Pelaksana Otorita Danau Toba atau staff di Toba Caldera Resort, ada juga yang membuka usaha sendiri, dan ada yang direkomendasikan untuk bekerja ditempat lainnya, ini merupakan strategi pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba, bukan hanya untuk kepentingan Badan Pelaksana Otorita Danau Toba sendiri, tetapi juga kepada Masyarakat luas, daerah maupun negara, dan hal ini akan mengalami pengembangan dan peningkatan secara terus menerus. Kegiatan pembangunan masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat di suatu daerah atau dikenal dengan istilah pemberdayaan Masyarakat.

Seperti yang dijelaskan pada poin sebelumnya bahwa Badan Pelaksana Otorita Danau Toba banyak melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan kepada masyarakat umum, lokasi pengembangan UMKM di Kawasan Toba Caldera Resort dan juga Badan Pelaksana Otorita Danau Toba juga memberdayakan masyarakat sekitar Danau Toba untuk mengisi acara hiburan atau open state di Toba Caldera Resort, jadi sanggar budaya atau sanggar tari yang ada di kawasan Danau Toba dapat memiliki kesempatan untuk berkembang. Hal ini dilakukan setiap Sabtu dan Minggu, jadi di Toba Caldera Resort akan secara bergantian tampil dari sanggar tari setiap desa yang ada di kawasan Toba Caldera Resort, mungkin nanti akan dikembangkan ke seluruh kawasan Danau Toba. Selain itu kegiatan sosial juga sering dilakukan oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba, seperti gotong royong bersama dengan masyarakat dan olahraga bersama.

Berdasarkan pada masterplan yang ada di website Badan Pelaksana Otorita Danau Toba mengatakan bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan Danau Toba, yaitu :

1. Konflik pemanfaatan danau untuk Masyarakat-pariwisata-ikan

Pada permasalahan ini, Badan Pelaksana Otorita Danau Toba terus berkoordinasi dengan pemerintah pusat maupun daerah, seperti pada awal penetapan Danau Toba sebagai pariwisata super prioritas Indonesia, dimana pemerintah banyak melakukan penutupan terhadap pengusaha keramba ikan yang ada di Danau Toba yang dianggap mengurangi keindahan Danau Toba. Walaupun saat ini masih terdapat banyak keramba ikan di Danau Toba, tetapi sudah dikurangi sehingga alamiah nya danau toba itu sedikit terlihat.

2. Deforestasi akibat pemanfaatan hutan produksi secara berlebihan, kebakaran hutan, dan perambahan.

Badan Pelaksana Otorita Danau Toba sangat ketat dalam menebang pohon untuk kebutuhan dari pembangunan Toba Caldera Resort, Ketika menebang pohon Badan Pelaksana Otorita Danau Toba harus memiliki izin dari kementerian lingkungan hidup dan bahkan ada pohon yang harus dibayar untuk dapat dilakukan reboisasi.

3. Nilai-nilai dan kearifan lokal yang semakin lemah/luntur

Seperti pada penjelasan diatas sebelumnya, bahwa Badan Pelaksana Otorita Danau Toba banyak mengembangkan budaya daerah, setiap Sabtu dan Minggu selalu ada pertunjukan budaya yang ada disekitar Danau Toba, yang langsung dibawakan oleh masyarakat daerah tersebut. Dan juga Badan Pelaksana Otorita Danau Toba selalu mendukung dan mengembangkan acara-acara atau kegiatan- kegiatan budaya batak yang merupakan budaya asli Danau Toba.

4. Kurangnya investasi baru dan sarana pariwisata yang umumnya menua

Seperti pada target Badan Pelaksana Otorita Danau Toba yang pertama adalah menarik investor ke Danau Toba, hal ini juga menjadi tugas utama dari Badan Pelaksana Otorita Danau Toba, karena untuk pengembangan yang baik membutuhkan investor yang banyak dan bervariasi. Kemudian Toba Caldera Resort merupakan destinasi yang mengikuti zaman yang akan dikembangkan secara berkelanjutan sehingga menghindari destinasi yang menua.

5. Pelayanan yang kurang prima akibat alasan sosio-ekonomi-budaya

Untuk Toba Caldera Resort sendiri, Badan Pelaksana Otorita Danau Toba melakukan pelatihan dan seleksi yang ketat untuk menjadikan staff di TCR

tersebut, hal ini guna meningkatkan kualitas pelayanan. Untuk daerah koordinatif, Badan Pelaksana Otorita Danau Toba juga melakukan pelatihan kepada masyarakat sekitar Danau Toba guna peningkatan sumber daya manusia yang akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan.

6. Jarak tempuh dan kenyamanan perjalanan

Untuk jarak tempuh pemerintah sudah membuka Bandara Silangit sebagai bandara internasional yang dapat mengurangi jarak tempuh dan mempermudah wisatawan untuk datang ke Danau Toba. Kemudian pembangunan jalan berbayar (jalan tol) yang mempermudah dan mengurangi waktu tempuh dari Kota Medan ke kawasan Danau Toba. Untuk saat ini jalan tol sudah sampai ke Kota Tebing Tinggi, sedangkan sampai Kota Siantar sudah selesai dan tinggal menunggu waktu untuk digunakan secara regular. Dan juga dalam perencanaan yaitu jalan tol yang langsung ke pinggir Danau Toba, yaitu Siantar – Parapat. Apabila jalan tol ini sudah dibangun, maka akan mengurangi waktu tempuh yang sangat signifikan.

7. Pengelolaan destinasi yang sangat lemah dan masalah kelembagaan

Dengan melakukan koordinasi dengan banyak pihak, seperti kepada pemerintah daerah, pusat, kementerian lainnya, kemudian dengan pihak akademisi, masyarakat biasa, media, organisasi terkait memberikan keputusan kebijakan yang sangat baik dalam pengembangan destinasi dan juga dengan mempekerjakan staff yang sudah terlebih dahulu mendapatkan pelatihan membuat permasalahan ini semakin dapat diatasi walaupun tidak sepenuhnya terwujud. Terbukti hingga saat ini Toba Caldera Resort masih menjadi tempat yang inovatif dan ramah kepada semua kalangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Secara langkah strategi yang direncanakan oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba sudah cukup baik, tetapi pada implementasinya membutuhkan waktu yang lama sehingga dalam pencapaian destinasi yang berskala internasional membutuhkan waktu yang lama. Badan Pelaksana Otorita Danau Toba membutuhkan investor yang banyak untuk membantu dalam pengembangan zona otoritatif mereka yang disebut Toba Caldera Resort, dan pada saat ini menarik investor menjadi target utama dari Badan Pelaksana Otorita Danau Toba. Pengembangan Danau Toba yang berkelanjutan adalah hal yang menjadi dasar Badan Pelaksana Otorita Danau Toba, sehingga faktor-faktor dalam pengambilan keputusan harus bersifat jangka Panjang dan berkelanjutan. Untuk saat ini pengembangan Toba Caldera Resort berada pada jalur yang baik dan akan terus berkembang dengan semakin bertambah nya investor yang *on progress*. Dan juga Toba Caldera Resort saat ini menjadi destinasi wisata di Sumatera Utara yang berteknologi tinggi yang sangat kekinian dan ramah terhadap semua kaum.

Rekomendasi Kebijakan

Adapun saran dari peneliti adalah :

1. Badan Pelaksana Otorita Danau Toba secepatnya berkoordinasi kepada kementerian terkait untuk pembukaan lahan baru dan membangun infrastruktur pendukung untuk lebih menarik investor di lahan Badan Pelaksana Otorita Danau Toba yang belum dibangun.

2. Lebih mengembangkan dan lebih memberdayakan masyarakat dalam promosi Toba Caldera Resort dan meningkatkan promosi di media atau platform yang sekarang banyak diminati
3. Sering mengadakan event besar di Toba Caldera Resort yang dapat membawa wisatawan datang ke Toba Caldera Resort itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutasoit,Posma. (2023). *"Diskusi Mengenai Fungsi Dan Peran Badan Pelaksana Otorita Danau Toba(Bpodt)"*, IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication, Volume 01, Nomor 02, Hal 103, Indonesia Academia Center, Cawang Jakarta Timur.
- Manik, F. (2021). *"Tinjauan Hukum Atas Keberadaan Tanah Ulayat Terhadap Hak Pengelolaan Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) Di Desa Sigapiton Kabupaten Toba"*.
- Melia Yona, dkk. (2022). *"Digital Marketing Training On MSMEs Built by BPODT (Lake Toba) Authority Implementing Agency"*, International Journal Of Community Service, Volume 2, Nomor 2, Hal 180, IJCSNET, Labuhan Batu.
- Panjaitan Elfrida, Nancy Florida Siagian. (2019). *"Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Perubahan Pola Pikir Masyarakat Desa Sigapiton Kabupaten Toba Samosir"*, Jurnal Ekonomi & Bisnis (EK & BI), Volume 2, Nomor 2, Hal 212, Murni Sadar Polytecnic, Pematang Siantar.
- Purba Sarmina, Tito Handoko. (2021). *"Penetrasi Negara di Danau Toba (Studi Kasus Pengembangan Destinasi Pariwisata di Danau Toba)"*, Jurnal Online Mahasiswa (JOM), Volume 8, Nomor 1, Hal 3, Pekanbaru.
- Refiana. D, (2019) *"Pemasaran Glamorous Camping De'loano melalui media sosial oleh badan pelaksana otorita Borobudur."*
- Sari Bandaso Tandilino, (2022) *"Identifikasi Desa Wisata Tematik Dalam Rangka Mendukung Destinasi Wisata Super Premium Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur"*, Jurnal Tourism, Volume 5, Nomor 2.
- Sarmoko Sarmoko, dkk. (2023). *"Penguatan Destinasi Branding Untuk Menarik Investor Dalam Pengembangan Pariwisata Danau Toba"*, Jurnal Inovasi Penelitian, Volume 4, Nomor 3, Hal 736, Jurnal Inovasi Penelitian, Jawa Barat.
- Sinaga Arnaldo, Mariana Simanjuntak. (2023). *"Designing Value Co-Creation & Digitalization in Event F1H2O Power Boat Toba Lake to Enhance Tourism Development"*, Journal Of Survey In Fisheries Sciences, Volume 10, Nomor 1S, Hal 5810.
- Siswati Saragih, (2022) *"Strategi Pengembangan Wisata Halal Pada Daerah Wisata Danau Toba Sumatera Utara"*, Jurnal Prosiding, Volume 2, Hal 46- 55, UPT Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Dharmawangsa, Medan.
- Sitorus, Nova Irene. (2020). *"Peran dan Kolaborasi Stakeholder Pariwisata dalam Mendukung Peningkatan Kunjungan Wisata di Kawasan Danau Toba"*, Jurnal Hospitality & Pariwisata, Volume 6, Nomor 2, Hal 90, Banten.
- Situmorang Isa Kristiana, Jeny Sari Tarigan. (2022). *"Pengaruh Daya Tarik & Kualitas Layanan Terhadap Putusan Berkunjung Kembali Wisata"*

Kaldera Toba”, Jurnal Konferensi Nasional Sosial & Engineering,
Volume 3, Nomor 1, Hal 13, Medan.

Wulandari, Nurul Annisa, Dede Sri Kartini, and Neneng Yani Yuningsih (2021)
*"Akselerasi Pengembangan Destinasi Wisata Danau Toba (Studi
Realisasi Prinsip Good Governance Pada Badan Pelaksana Otorita
Danau Toba)"*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan 7.3 512-533.